

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA MATERI ATMOSFER SISWA KELAS X SMAN 1 KAMPAR UTARA, RIAU

Nur Fadillah Purba¹, Iswandi Umar²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : nf38812@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in improving geography learning outcomes on the topic of the atmosphere among Grade X students at SMAN 1 Kampar Utara, Riau Province. The method employed is a quasi-experimental design with a pretest-posttest group design. The sampling technique used is purposive sampling, consisting of two classes, the experimental class X3 with 30 students, taught using the TPS model, and the control class X1 with 30 students, taught using a conventional (lecture-based) method. The research instrument was a learning outcome test in the form of 20 multiple-choice questions administered before and after the treatment.

The results of the study showed that the average pretest score of the experimental class was 35.3, increasing to 83.5 on the posttest, while the control class had a pretest score of 32.5 and a posttest score of 68.8. An independent sample t-test on the posttest scores revealed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a statistically significant difference in learning improvement between the two classes. Furthermore, the N-gain percentage calculation showed that the experimental class achieved a score of 75.09 (categorized as high), while the control class only reached a score of 53.67 (categorized as moderate). These findings support the conclusion that the TPS learning model is effective in enhancing students' geography learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share (TPS), geography learning outcomes, experiment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada materi atmosfer siswa kelas X di SMAN1 Kampar utara, Riau metode yang digunakan adalah *Quansi eksperiment* dengan desain *pretest -posttest grup desain*. teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling* yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen X3 sebanyak 30 siswa yang diajar menggunakan model TPS dan kelas kontrol X1 sebanyak 30 siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional (ceramah) instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda 20 soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 35,3 dan *posttest* 83,5 sedangkan pada kelas kontrol *pretest* 32,5 dan *posttest* 68,8. Uji *independent sample T-tes* terhadap nilai *posttest*

menunjukkan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara dua kelas selanjutnya perhitungan N-gain% menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor 75,09 (tinggi) sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh skor 53,67 (rendah) yang menguatkan hasil belajar model TPS cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Hasil belajar geografi, Eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan terbesar yang dihadapi para pendidik adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan UU no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2003). Salah satu solusi yang berkembang adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, yang memfokuskan pada interaksi dan kolaborasi antar siswa (Slavin, 2011)

Dalam pembelajaran geografi, terutama pada topik berkaitan dengan cuaca dan angin, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya

mengandalkan model konvensional (ceramah). Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan menuntut pendekatan pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi aplikatif dan kontekstual.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di SMAN 1 Kampar Utara menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar geografi siswa disebabkan kurangnya keterlibatan aktif pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional (ceramah) yang menyebabkan minimnya interaksi antar siswa serta pemahaman konsep yang dangkal.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi yang baik adalah model kooperatif Tipe *Think Pair Share* model ini mengajak peserta didik untuk berfikir mandiri,

berdiskusi dengan pasangan dan membagikan hasil pemikiran untuk dibagikan kedepan kelas. Proses ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan komunikasi (Hattie,2009). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Supriyadi hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model konvensional (Supriyadi,2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut mengambil penelitian yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Utara”. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung ketercapaian standar pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *pretest posttest control group desain*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAN 1 Kampar Utara dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, soal tes 20 soal pilihan ganda, dan dokumentasi. Adapun kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen yaitu kelas X3 dan untuk kelas kontrol yaitu kelas X1. Uji Instrumen penelitian yaitu uji validitas dengan metode validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk di uji melalui penilaian oleh para ahli (*judgment experts*), uji reabilitas, uji kesukaran soal, dan uji daya beda. Selanjutnya Uji analisis data menggunakan uji Normalitas, Uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Tes*, dan Uji N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan model konvensional (ceramah) terlebih dahulu siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *pretest*. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan kelas

yang akan di terapkan yaitu kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional (Ceramah) setelah pembelajaran sudah dilakukan kemudian diberikan *Posttest*. Berikut perbedaan nilai rata-rata hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1 perbedaan nilai rata-rata hasil belajar geografi siswa

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	55	100	50	90
Nilai terendah	20	70	20	55
Rata-rata	35,3	83,5	32,5	68,8

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol baik nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 35,3 dan kelas kontrol yaitu 32,5 dengan selisih 2,8 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 83,5 dan kelas kontrol 68,8 dengan selisih 14,7

Setelah di peroleh data *pretest* dan *protest* pada hasil belajar tersebut maka dilakukan selanjutnya yaitu uji normalitas Untuk

menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah rumus Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30.0. dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan rumus *saphro-wilk*

Kelas	Statistik	Df	Sig	Ket
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	0,226	Normal
	<i>Posttest</i>		0,197	
Kontrol	<i>Pretest</i>	30	0,176	Normal
	<i>Posttest</i>		0,329	

Dapat dilihat pada tabel tersebut nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,226 dan 0,197, sementara untuk *posttest* yaitu 0,197 dan 0,329. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* baik dari kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas yang menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. (Sugiyono,2015:314).

perhitungan uji homogenitas menggunakan *uji Test of*

Homogeneity of Variance dengan bantuan SPSS IBM versi 30.0. Data dianggap homogen jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05, sedangkan jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>Df1</i>	<i>Df2</i>	<i>Sig</i>
Hasil Belajar Geografi	<i>Based on Mean</i>	2.825	1	58	0,098
	<i>Based on Median</i>	2.336	1	58	0,132
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.336	1	51.700	0,132
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.656	1	58	0,109

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji homogenitas di ketahui taraf signifikansi posttest hasil belajar geografi pada materi atmosfer peserta didik yaitu 0,98 > 0,05. Dengan demikian pada kedua kelas tersebut memiliki distribusi varians yang sama (Homogen). Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T-test* yang dihitung dengan bantuan SPSS IBM versi 30.0. uji ini dapat mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok serta memahaminya berdasarkan tingkat signifikan yang

diperoleh dari hasil analisis statistik tersebut.

Jika nilai < 0,05 maka hipotesis alternatif atau H_a diterima artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok jika nilai > 0,05 maka hipotesis 0 (H_0) diterima artinya tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent sample T-test*

Data	T	Df	Sig.(2 tailed)	Perbedaan Rata-rata	Perbedaan Std. Error
Hasil Belajar Geografi	-5.636	58	<0,001	-14.667	2.602

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji hipotesis yang telah di analisis di peroleh nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,005 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 30 + 30 – 2 = 58. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai hasil belajar geografi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

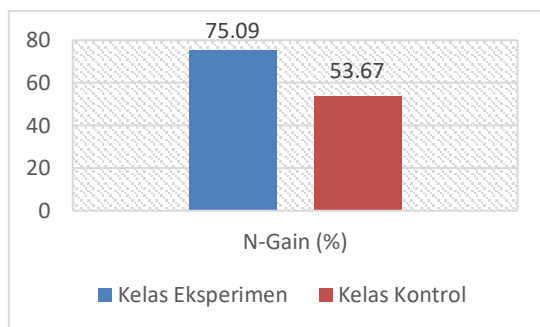
Pada tahap terakhir, dilakukan uji N-Gain. N-gain score bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-gain

score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. (Meltzer, 2002:1260). Hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perhitungan N-Gain Skor (%)		
No	Kelas Eksperimen (X3)	Kelas Kontrol (X1)
Rata-Rata	75.09	53.67
Minimum	54	15
Maksimum	100	85
Interpretasi N-Gain	Cukup Efektif	Kurang Efektif

Diagram 1. Hasil Uji N Gain %



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, N-gain skor tersebut pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki skor N-gain sebesar 75,09% yang tergolong dalam kategori tinggi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang diterapkan pada

kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Dan untuk kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah) memperoleh skor N-gain sebesar 53,67% yang termasuk dalam kategori sedang dan termasuk kurang efektif artinya meskipun ada peningkatan hasil belajar peningkatannya tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen.

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional (ceramah) di kelas kontrol. Perbedaan skor N-gain yang cukup signifikan sekitar 21,42% ia menunjukkan dampak positif dari intervensi atau perlakuan khusus yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMAN 1 Kampar Utara ,Riau. model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) di kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Hal itu sesuai dengan pendapat setiaji dalam (Jannisa Diniarti. S, 2023: 13) mengatakan model *Think Pair Share* memiliki arti pikirkan, berpasangan, dan bagikan. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan utama. Pertama, peserta didik berpikir secara individu untuk menganalisis, memecahkan, dan menemukan solusi atas permasalahan yang diajukan oleh pendidik. Selanjutnya, dalam kegiatan kedua, peserta didik diminta untuk mencari pasangan untuk berdiskusi. Kegiatan terakhir adalah membagikan hasil pemikiran, yang dapat dilakukan melalui presentasi mengenai kesimpulan, solusi

masalah, atau metode pemecahan masalah kepada kelompok lainnya.

Berdasarkan penelitian telah dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair Share* terlihat kelebihan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar, kerjasama, percaya diri dan jiwa kepemimpinan peserta didik yang terbukti pada saat peserta didik maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Imas Kurniasih dan berlin sani (Putri Ariani, 2024: 25-26) Kelebihan model pembelajaran *Think pair Share* Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bekerja secara individu dan kelompok., Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam mengungkapkan dan menyampaikan gagasan/ ide, Peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar, Interaksi lebih mudah karena dilakukan dengan berpasangan, Melatih peserta didik untuk lebih menghargai pendapat orang lain, Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, Memungkinkan Guru lebih banyak memantau peserta didik dalam proses pembelajaran,

Model pembelajaran ini adalah cara efektif dalam berlatih diskusi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 februari s/d 3 maret 2023 sebanyak 3x pertemuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMAN 1 Kampar Utara tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 90 orang peserta didik. Sampe penelitian ini adalah kelas X3 sebagai kelas ekspeirmen dengan jumlah 30 orang peserta didik dan kelas X1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang peserta didik. Sebelum melakukan penelitian maka di lakukan pengujian instrumen soal terlebih dahulu untuk mengetahui soal layak digunakan dalam penelitian.

Uji instrumen dilakukan di kelas X2 SMAN 1 Kampar Utara untuk memastikan soal yang digunakan layak. Uji validitas dilakukan secara konstruk oleh ahli dan secara empiris pada siswa; dari 25 soal, 20 soal dinyatakan valid nomor (1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25) dan 5 soal tidak valid nomor (3, 6, 8, 16, 20). Validitas soal termasuk dalam kategori sangat rendah nomor (3, 6, 16, 20), rendah nomor (.8), sedang nomor (1, 2, 5, 7, 9, 10, 11,

12, 13, 14, 17, 19, 22, 23, 24), dan tinggi nomor (4, 15, 18, 25). Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,851 (kategori sangat tinggi), yang berarti seluruh soal reliabel. Pada uji tingkat kesukaran, 16 soal tergolong sedang nomor (1, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25) dan 9 soal tergolong mudah nomor (2, 3, 5, 6, 8, 10, 16, 20, 21), tidak ada soal terlalu sukar atau terlalu mudah. Uji daya beda menunjukkan bahwa 20 soal berkategori baik nomor (1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25), 1 soal cukup nomor (8), dan 4 soal nomor (3, 6, 16, 20). Semua pengujian dibantu dengan Microsoft Excel dan SPSS 30.0

Selanjutnya Peneliti melakukan tes awal atau pretest untuk mengetahui status kemampuan awal siswa berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 30.0 dengan Microsoft Excel 2010 terungkap bahwa data pretest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol uji yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas untuk menguji normalitas digunakan uji one sample

Saphiro -wilk dengan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen untuk pretest 0,226 dan post test yaitu 0,197 dan kelas kontrol adalah pada pretest yaitu 0,176 dan postes yaitu 0,329. Karena nilai signifikansi untuk kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05 artinya disimpulkan bahwa hasil belajar geografi siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan metode uji *independent sample T-test*. uji *independent sample T-test* ini yaitu adalah alat analisis yang efektif untuk membandingkan kedua kelompok data yang tidak saling berpasangan bahwa nilai signifikansi (*sih* 2-tailed) < 0.001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 jadi (*sih* $0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pada penelitian ini tercapai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi pada materi atmosfer pada kelas X selama penelitian berlangsung kesulitan yang dihadapi

tidaklah sesulit yang intensif seperti ada beberapa peserta didik yang kurang berpusat pada alat pembelajaran berlangsung dan ada beberapa peserta didik yang bermain-main dan berbincang-bincang dengan temannya karena pada saat proses penelitian berlangsung terkadang peserta didik dipantau oleh guru geografi maka tahapan-tahapan penelitian berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik memiliki respon yang baik model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar geografi hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai materi atmosfer tersebut tanggapan peserta didik pada saat memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair share* pasar sangat mendukung dalam memberikan pesan-pesan positif terhadap peserta didik sehingga peserta didik merasa rileks dalam proses pembelajaran peserta

didik dapat mengatur dirinya mampu percaya diri dalam mengapresiasi sesuatu yang telah dikerjakan semaksimal mungkin serta mampu menggali kemampuan berpikirnya dalam menanggapi dan memecahkan suatu permasalahan saat pembelajaran berlangsung model pembelajaran kooperatif tipe-tipe merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran dengan berperan aktif hal ini menjadi salah satu penyebab model pembelajaran kooperatif tipe-tipe efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMAN 1 Kampar Utara dalam materi atmosfer.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada materi atmosfer siswa kelas X SMAN 1 kampar utara, riau. Dapat dilihat Hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar

menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t dan Uji N-Gain. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diterapkan pada kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional (ceramah) di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Advernesia. (2021). Cara Uji Realibilitas SPSS Alpha Cronbach's Data Kuisisioner.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono,. Dasar-Dasar Statistik Penelitian,(Bandung Alfabeta, 2015), 100.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Supriyadi, H. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran

- Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Riau, 5(1), 45-57.
- Meltzer. The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible, hidden variable. In diagnostic pretest scores, Department of physics and Astronomy, Iowa State University, Ames, Iowa 50011 2002, Jurnal Am. J. Physic. hal.3.
<https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54-67.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Diniarti, J. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak (Skripsi, Universitas Riau).
- Arianti, P. (2024). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar tematik kelas III SDN Marga Kaya (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Edi Riadi, Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS), (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2016), 122
- Fauziah. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSPD, 4, 49.
- Sari, I. (2022). "Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Geografi". Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(3), 215-225.